

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI LITERASI KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS BISNIS UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Eric Spiro Lee¹, Ida Ida^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha Bandung
Email: 1852046@eco.maranatha.edu

² Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Maranatha Bandung*
Email: ida@eco.maranatha.edu

*penulis korespondensi

Masuk: 26-01-2022, revisi: 18-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 27-03-2022

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang berpendidikan tinggi mempunyai kebebasan di dalam mengambil keputusan keuangan individu. Mahasiswa cenderung belajar tentang keuangan dari pengalaman mereka sendiri, tetapi itu tidak menjadikan mahasiswa sebagai praktisi keuangan yang pandai di masa sekarang ini. Maksud peneliti melakukan studi ialah guna mendapatkan jawaban atas faktor- faktor yang dapat digunakan sebagai indikator yang memengaruhi literasi keuangan. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk menghimpun data kepada mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha dan terdapat 98 responden yang menyelesaikan data secara lengkap. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data menggunakan *Smart PLS 3* untuk melakukan pengolahan data, dengan efek lanjutan yang diperoleh dari studi ini ialah faktor gaya hidup serta pembelajaran di perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai variabel yang memengaruhi kemampuan keuangan mahasiswa dikarenakan memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan dari mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. Responden di dalam studi ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan usia 21 tahun, pendapatan orang tua berkisar Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000, angkatan 2018, IPK 3,51-4.00. Hasil pada studi yang telah dilakukan bermaksud agar dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada tingkat literasi keuangan.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Gaya hidup, Pembelajaran di perguruan tinggi, Mahasiswa

ABSTRACT

Students are part of society with a very large financial contribution. Students are also highly educated individuals, so they must have a proper education. Students usually have the freedom to make individual financial decisions. When it comes to finance, many students learn from their own experiences, but that doesn't make them smart financial decision in today's life. The purpose of this research is to explore the elements that can be used as indicators of financial understanding. Data was collected by distributing questionnaires to students of the Business Faculty of Maranatha Christian University and there were 98 respondents who completed complete data. The data is processed using Smart PLS 3. The results of the study show that lifestyle and learning factors in higher education can be used as variables that affect students' financial abilities because they have a positive influence students' financial literacy from Maranatha Christian University School of Business. The majority of respondents in this study are women with the age of 21 years, parents' income ranges from IDR 4,000,000 - IDR 6,000,000, 2018 class, GPA 3.51-4.00.. The results of this study are intended to provide the factors that affect the level of financial literacy.

Keywords: Financial literacy, Lifestyle, College learning, College student

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era sekarang ini, manusia perlu mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangan pribadinya. Terlebih untuk generasi muda yang tidak bisa dipungkiri memiliki keinginan berlebih dalam membeli serta menjadi konsumen untuk berbagai barang. Mahasiswa selaku generasi muda mengalami kebutuhan serta keinginan yang terus bertambah di dalam penggunaan layanan, barang, serta keuangan. Mahasiswa condong memikul risiko dari keuangan yang lebih

besar dibanding orang tuanya (Lusardi et al., 2010). Mahasiswa sering kali bebas di dalam mengambil keputusan keuangan individu. *Trial and error* masih sering digunakan oleh mahasiswa di dalam pengelolaan keuangan pribadinya, akan tetapi pada faktanya kegiatan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai pilihan yang tepat, sehingga hal tersebut belum menjadikan mahasiswa sebagai pelaku ekonomi yang pandai (Syuliswati, 2019).

Bersumber dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap indikator literasi keuangan di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 29,7% di tahun 2016 serta tahun 2019 sebesar 38,03% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Meski indeksnya sudah naik, literasi keuangan saat ini masih dianggap rendah. Rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan literasi keuangan, karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki tabungan, dana darurat, dan tidak mau berinvestasi.

Berdasarkan OCBC NISP *Financial Fitness Index*, diperoleh literasi keuangan penduduk Indonesia di 2021 hanya akan mencapai posisi 37,72 dari skala 100. Indeks ini dianggap memiliki potensi yang baik karena dari survei yang telah dilakukan, terdapat 46% narasumber memiliki keyakinan jika penyusunan anggaran dapat memberikan hasil *financial* yang sukses di waktu mendatang, akan tetapi pada aktualisasinya dana darurat yang dipersiapkan hanya 16% saja (Widhiyanto, 2021). Mahasiswa merupakan satu di antara elemen masyarakat yang menyumbangkan kontribusi dalam sektor keuangan dengan jumlah yang relatif besar, dengan melihat kategori pendidikannya yang cukup tinggi sehingga mahasiswa perlu mendapatkan level literasi yang mumpuni. Di sisi lain, kebutuhan akan masing-masing individu, pendapatan orang tua maupun mandiri, serta keterlibatan di dalam berbagai kegiatan ekonomi yang tidak proporsional menjadi beberapa faktor pertimbangan di dalam menentukan tingkatan literasi keuangan yang perlu dicapai (Nababan & Sadalia, 2013).

Hasil penelitian Sjam (2015) pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha menunjukkan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha memiliki tingkat literasi keuangan rendah (49%). Hasil penelitian Apriyanti et al. (2021) menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Yogyakarta dalam kategori rendah. Hal ini menjadi pemicu agar individu mengetahui literasi keuangan yaitu kemampuan untuk memproses informasi-informasi keuangan untuk menetapkan keputusan dalam pengetahuan keuangan pribadi (Soraya & Lutfiati, 2020).

Dalam melaksanakan keuangan yang baik, literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan adalah kapabilitas dari masing-masing orang guna mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, cara memperoleh pendapatan serta cara menginvestasikannya (Ida et al., 2021). Elemen dari literasi keuangan terdiri atas banyak elemen, di mana hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang satu diantaranya ialah gaya hidup. Gaya hidup memiliki peranan dalam pengelolaan literasi keuangan. Gaya hidup merupakan cara dari seorang individu di dalam pengalokasian waktu serta uang yang dimilikinya dengan melihat pola penggunaan, cara berpakaian serta penggunaan waktu senggang. Selain gaya hidup, pembelajaran keuangan dalam perguruan tinggi mempunyai peranan dalam pengembangan literasi keuangan mahasiswa, sehingga membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan dalam memahami serta bertindak dalam pengaturan pengelolaan keuangan yang mereka miliki (Syuliswati, 2019).

Menurut uraian yang telah peneliti jabarkan tersebut, studi yang dilakukan sekarang ini memiliki tujuan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti gaya hidup, pembelajaran di jenjang perguruan tinggi pada tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

Rumusan Masalah

Peneliti menarik perumusan di dalam pengambilan masalah yang terjadi yaitu apakah gaya hidup, pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha? Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa dan kontribusi manajerial berupa masukan bagi pembentukan kurikulum di dunia pendidikan yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh gaya hidup terhadap literasi keuangan

Hasil dari studi yang telah dilakukan menunjukkan jika gaya hidup memiliki pengaruh pada literasi keuangan. Dimana jika mahasiswa menjalani gaya hidup yang tinggi, banyak dari mahasiswa memiliki momen dalam perolehan dari kesempatan belajar mengenai aspek keuangan (Syuliswati, 2019). Efek lanjutan dari studi yang pernah diadakan Lusardi et al. (2010) menemukan jika gaya hidup memiliki pengaruh pada tingkat literasi keuangan dari mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup tinggi memperoleh perilaku jika para mahasiswa bisa dengan mudah menghasilkan pendapatan serta memperoleh apapun yang diinginkannya, hal tersebut memberikan pengaruh kepada para mahasiswa memperoleh kesempatan serta dapat hidup lebih irit dan lebih bijaksana di dalam problematika finansial. Hasil dari penelitian Susanti et al. (2019) mengungkapkan gaya hidup memiliki pengaruh yang positif pada literasi keuangan. Gaya hidup yang terus mengalami perkembangan membuat mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya. Syuliswati (2019) juga berpendapat bahwa gaya hidup memiliki pengaruh pada literasi keuangan, hal tersebut dikarenakan gaya hidup tinggi meningkatkan peluang dari mahasiswa dalam mendapatkan kesempatan mempelajari keuangan. Dari penjelasan yang sudah peneliti jabarkan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

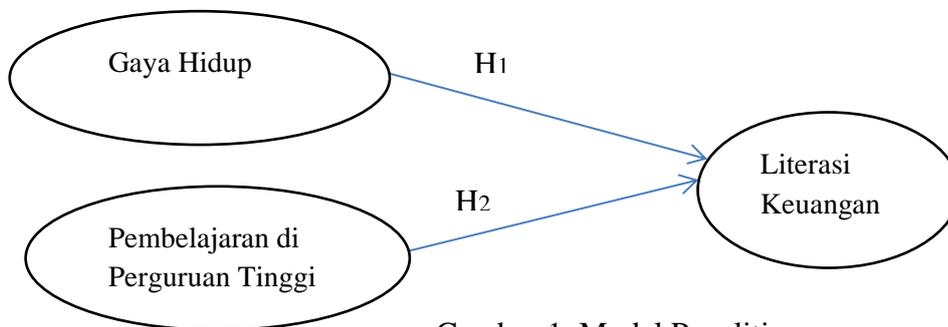
H₁: Gaya hidup memberikan pengaruh positif pada literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

Pengaruh pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi keuangan

Studi yang dilakukan Susanti et al. (2019) menemukan bahwa pembelajaran dengan materi yang memiliki kaitannya terhadap penyusunan anggaran memberikan pengaruh yang signifikan pada literasi keuangan. Hasil penelitian dari Syuliswati (2019) menemukan bahwa dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi, alat, maupun sumber-sumber yang berbasis keterampilan akan menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan mengelola anggarannya masing-masing, sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa yang mampu menjalani hidup yang semakin kompleks baik pada masa ini maupun yang akan datang. Dari penjelasan yang sudah peneliti jabarkan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini ialah:

H2: Pembelajaran di perguruan tinggi memberikan pengaruh positif pada literasi keuangan mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha.

Dari hipotesis yang telah peneliti jabarkan, maka model dari penelitian ialah:



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Explanatory research digunakan dalam studi ini untuk memberikan jawaban apakah gaya hidup, pembelajaran di perguruan tinggi. *Explanatory research* merupakan metode yang menguji hipotesis antar variable (Fitrieningrum et al, 2020). Peneliti melakukan survei sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha Angkatan 2018 hingga 2020. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 98 responden hal ini memenuhi jumlah ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 orang (Roscoe (2002) dalam Imron (2019)). Dalam penelitian ini, pertanyaan kuesioner didapatkan dari studi sebelumnya dengan banyaknya pertanyaan yang reliabel dijelaskan di tabel 1.

Tabel 1. Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Item	Diadopsi dari
Gaya Hidup	Saya sering membeli makanan dari luar ^(R)	Syuliswati, A (2020)
	Saya selalu mengurangi frekuensi belanja untuk mengurangi pengeluaran	
	Saya selalu mempertimbangkan segala sesuatu yang hendak saya beli ^(R)	
Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Saya selalu membeli pakaian setiap bulannya	Syuliswati, A (2020)
	Kurikulum kampus tempat saya menuntut ilmu menyediakan mata kuliah tentang literasi keuangan	
	Kampus tempat saya berkuliah menyediakan Metode pengajaran yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan	
	Kampus saya menyediakan Referensi yang berkaitan dengan literasi keuangan	
Literasi Keuangan	Saya selalu mengikuti seminar keuangan yang diselenggarakan oleh kampus	Syuliswati, A (2020) ; Mendari & Kewal (2013)
	Dana untuk pengeluaran tidak terduga disimpan di tabungan	
	Berinvestasi saham di sebuah perusahaan, biasanya memberikan keuntungan yang lebih terproteksi ketimbang perusahaan pengelola reksadana ^(R)	
	Asuransi dapat dipandang sebagai salah satu sumber pendapatan ^(R)	
	Dividen adalah pendapatan dari investasi dalam bentuk saham	
	Salah satu keuntungan yang akan diterima jika	

beriventasi saham yaitu dividen
Berinvestasi saham di sebuah perusahaan, biasanya
memberikan keuntungan yang lebih terproteksi
ketimbang perusahaan pengelola reksadana
Rekening tabungan yang saya miliki berfungsi untuk
mempermudah transfer uang saku dari orang tua
Perencanaan keuangan berguna untuk
mempertimbangkan biaya pengeluaran sehari-hari

Indikator variabel pada studi yang dilakukan diukur dengan menggunakan skala *likert*, nomor 1 menunjukkan sangat tidak setuju, nomor 2 menunjukkan tidak setuju, nomor 3 menunjukkan setuju, dan nomor 4 menunjukkan sangat setuju.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji *Convergent Validity*

Uji validitas konvergen dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) pada studi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 dengan nilai *outer loading* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Hasil *Average Variance Extracted*

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Gaya Hidup (GH)	0.614
Pembelajaran di Perguruan Tinggi (PPT)	0.679
Literasi Keuangan (LK)	0.721

Tabel 3. Hasil *Outer Loading*

	Gaya Hidup	Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Literasi Keuangan
GH1	0.727		
GH2	0.787		
GH3	0.774		
GH4	0.842		
PPT1		0.833	
PPT2		0.821	
PPT3		0.787	
PPT4		0.854	
LK1			0.862
LK2			0.846
LK3			0.846
LK4			0.855
LK5			0.821
LK6			0.814
LK7			0.883
LK8			0.866

Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel di tabel 2 lebih besar dari 0.5 serta nilai dari *loading factor* di tabel 3 sudah mencapai 0.7, sehingga variabel pada studi ini dapat dikatakan valid.

Hasil Uji *Discriminant Validity*

Berdasarkan tabel 4, nilai dari hubungan antar variabel dapat diperhatikan lebih baik ketimbang menjabarkan variabel yang lain. Nilai dari hubungan ini ialah akar kuadrat dari nilai AVE variabel yang diteliti. Sementara berdasarkan tabel 5, *cross loading* pada indeks

konstruksi yang diteliti > *cross loading* di indeks konstruksi yang lain maka variabel pada studi ini validitas diskriminannya sudah baik.

Tabel 4. Hasil Discriminant Validity (Fornell-Larker Creation)

	Gaya Hidup (GH)	Literasi Keuangan	Pembelajaran di Perguruan Tinggi (PPT)
Gaya Hidup (GH)	0.814		
Literasi Keuangan (LK)	0.783	0.849	
Pembelajaran di Perguruan Tinggi	0.765	0.841	0.824

Tabel 5. Hasil Discriminant Validity (Cross Loading)

	Gaya Hidup	Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Literasi Keuangan
GH1	0,727	0,570	0,481
GH2	0,787	0,489	0,657
GH3	0,774	0,722	0,700
GH4	0,842	0,609	0,677
PPT1	0,571	0,833	0,768
PPT2	0,648	0,821	0,665
PPT3	0,680	0,787	0,704
PPT4	0,627	0,854	0,612
LK1	0,699	0,695	0,862
LK2	0,740	0,714	0,846
LK4	0,748	0,672	0,846
LK5	0,667	0,731	0,855
LK6	0,687	0,626	0,821
LK7	0,639	0,770	0,814
LK8	0,640	0,690	0,883
LK9	0,708	0,799	0,866

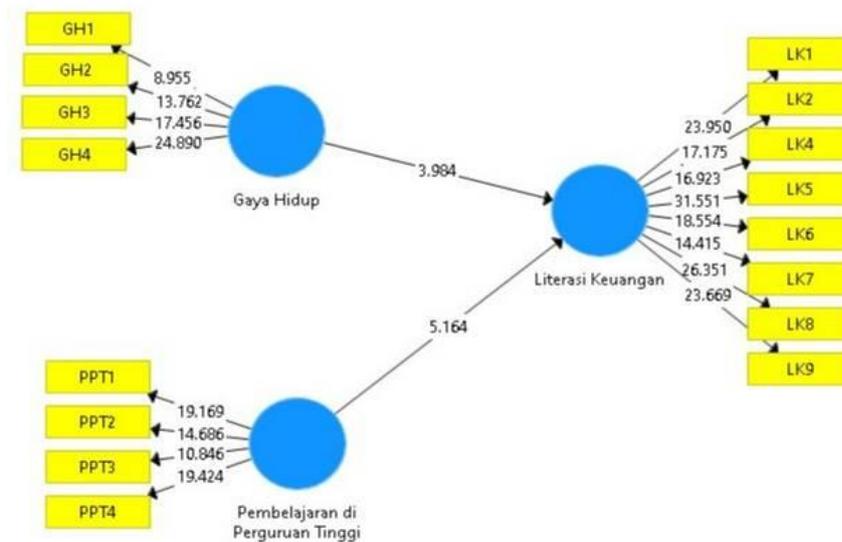
Hasil Uji Reliabilitas

Penelitian ini memakai *Cronbach's alpha* serta *composite reliability* dalam melakukan pengukuran *variabels reliability* yang diteliti. Tabel 6 di bawah ini menyajikan nilai dari uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Gaya Hidup (GH)	0,791	0,864
Pembelajaran di Perguruan Tinggi (PPT)	0,843	0,894
Literasi Keuangan	0,945	0,954

Menurut tabel 6 didapatkan jika nilai *cronbach's alpha* dari tiap-tiap variabel > 0,6 serta *composite reliability* > 0,7. Sehingga variabel pada penelitian ini bisa dikatakan reliabel. Hasil pengolahan PLS *algorithm* dapat divisualisasikan pada gambar 2.



Gambar 2 Hasil pengolahan PLS *algorithm*

Hasil Coefficient of Determination (R2)

Hasil analisis menggunakan *R-square* pada tabel 7 didapatkan nilai *R-square* sebesar 0,773 (77%). Maka dapat peneliti artikan jika variabel gaya hidup, pembelajaran di perguruan tinggi, indeks prestasi kumulatif serta pendapatan orangtua pada studi ini memberikan pengaruh sebesar 77% terhadap literasi keuangan, sedangkan 23% dipengaruhi dari variabel yang lainnya selain variabel yang terdapat dalam studi seperti gender, umur, dan pendidikan orangtua.

Tabel 7. Hasil *Coefficient Of Determination (R2)*

Variabel	R Square
Literasi Keuangan	0,773

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	T Statistics	P Values
Pertama	Gaya Hidup memiliki pengaruh signifikan pada Literasi Keuangan	3.984	0.000
Kedua	Pembelajaran di Perguruan Tinggi memiliki pengaruh signifikan pada Literasi Keuangan	5.164	0.000

Pembahasan

Hipotesis pertama di dalam penelitian yang telah dilakukan memberikan pernyataan jika adanya hubungan yang positif antara gaya hidup dengan literasi keuangan. Hasil dari pengujian hipotesis tabel 8 diperoleh nilai *P values* senilai $0,000 < 0,05$ serta statistika T bernilai positif, keadaan tersebut memberikan dukungan kepada hipotesis pertama serta searah terhadap hasil dari studi Syuliswati (2020) serta Susanti et al. (2019). Keadaan tersebut memiliki makna jika gaya hidup memberikan pengaruh positif pada literasi keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi mendapatkan kemungkinan untuk memperoleh literasi keuangan yang lebih baik. Gaya hidup memberikan pengaruh atas cara berperilaku, dimana membuat kebiasaan seorang individu untuk mengatur waktu serta keuangannya lebih baik lagi. Implikasi dari temuan ini adalah mahasiswa perlu terus membiasakan diri untuk menjalankan

gaya hidup dengan pengaturan keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis dua pada studi yang telah peneliti lakukan memberikan pernyataan jika terdapat pengaruh yang positif pembelajaran di perguruan tinggi pada literasi keuangan. Pada tabel 8, nilai *P values* senilai $0,000 < 0,05$ serta statistika *T* bernilai *positive*, keadaan tersebut memberikan dukungan pada hipotesis kedua serta memiliki kesesuaian pada hasil studi Susanti et al. (2019) dan Syuliswati (2020). Hal ini berarti mahasiswa yang mempunyai pembelajaran di perguruan tinggi dengan skala tinggi dapat berpengaruh *positive* terhadap literasi keuangan. Dengan menggunakan variasi dari teknik pembelajaran, media, serta sumber-sumber yang tersedia dengan tetap memperhatikan kompetensi sebagai bekal yang dapat dipersiapkan oleh mahasiswa di dalam keterampilan finansial, agar para mahasiswa siap dan dapat menghadapi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang. Implikasi dari temuan ini, dunia pendidikan dapat menyusun program kurikulum yang memasukkan materi yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil studi yang telah peneliti lakukan diperoleh jika gaya hidup dan pembelajaran di perguruan tinggi bisa dijadikan sebagai faktor yang dapat memprediksi literasi keuangan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha dengan responden pada penelitian yang mayoritasnya berjenis perempuan, berusia 21 tahun, bertempat tinggal rumah orang tua, pendapatan orang tua sekitar Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000, angkatan 2018, dan IPK 3,50 keatas.

Saran

Hasil studi ini menyarankan perlunya gaya hidup dan pembelajaran di jenjang perguruan tinggi yang tinggi untuk dapat tercapainya literasi keuangan yang baik bagi mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Saran lanjutan pada studi ini ialah mahasiswa dapat menambah pengetahuan keuangan sehingga kemampuan mahasiswa dapat ditingkatkan di dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Selain itu, saran bagi dunia pendidikan seperti universitas, di dalam pembentukan kurikulum pentingnya menyusun program pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti pendidikan orang tua, sikap terhadap keuangan (*money attitude*) dan juga kurikulum serta dapat dikembangkan populasi tidak hanya dari fakultas bisnis akan tetapi semua fakultas yang ada di Universitas Kristen Maranatha.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu di dalam menyelesaikan studi ini yaitu para responden yang sudah meluangkan waktunya di dalam melakukan pengisian kuesioner sehingga studi yang dilakukan dapat terselesaikan.

REFERENSI

Apriyanti, T., Astuti, S., & Budi, I. S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta). *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 276-286. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.113>

- Fitrianiingrum, L., Lusyana, D., & Lellyana, D. (2020). Analisis pengaruh penataan organisasi LIPI terhadap kebahagiaan ASN pendukung IPTEK di lingkungan LIPI. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu dan Praktek Administrasi*, 17(2), 291-305.
- Ida, I., Zaniarti, S., & Ayuningtyas, N. (2021). Faktor prediktor financial management behavior generasi X. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 179-190. <http://dx.doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.11439>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 358-380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2), 130-140. <https://10.21831/economia.v9i2.1804>
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1(1). <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/jmim/article/view/651/pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). Siaran Pers: OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi. Diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Luncurkan-Buku-Literasi-Kuangan-Tingkat-Perguruan-Tinggi.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Siaran Pers OJK Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. Diperoleh dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>
- Sjam, A. A. (2015). Financial literacy of college students: Determinants and implications. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1). <https://doi.org/10.28932/jmm.v15i1.23>
- Soraya, E., & Lutfiati, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. *Kinerja*, 2(2), 111-134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Susanti, N., Rahmayanti, R., Padmakusumah, R.R., Susanto, R. (2019). Factors affecting students' financial literation: A study on Widyatama University, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 7(5A), 7-14. <https://10.13189/ujer.2019.071502>.
- Syuliswati, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri Malang. Prosiding Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial., 1(1), 185-190. <https://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/sngbs/article/view/246/206>
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*., 27(1), 53-64. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Widhiyanto, F. (2021). Saat tingkat literasi keuangan milenial tak setinggi populasinya. Diperoleh dari <https://investor.id/finance/262246/saat-tingkat-literasi-keuangan-milenial-tak-setinggi-populasinya>